

**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kaupaten Banyuasin**

**Epin Nariansyah<sup>1</sup>, Saprida<sup>2</sup>, Choirunnisak<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: evinnardiansyah2@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap penjualan karet masyarakat Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui permasalahan ekonomi masyarakat semasa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Metode yang digunakan adalah simple random sampling dan purposive dengan responden petani karet di Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui penjualan karet semasa pandemi mengalami penurunan. Dan selanjutnya penjualan karet yang diterima petani karet total yaitu sebelum pandemi 1.687 Kilogram atau sekitar 1,6 ton tiap minggunya dan sesudah pandemi 1.585 Kilogram atau sekitar 1,5 ton tiap minggunya.

**Kata Kunci:** *Pandemi covid-19, Penjualan Karet, Permasalahan Ekonomi.*

**Abstract**

*This study was conducted to determine the impact of the Covid-19 pandemic on rubber sales for the Sejagung Village Community Rantau Bayur District Banyuasin Regency and to determine the community's economic problem during the pandemic. This Research was conducted in Sejagung Village Rantau Bayur District Banyuasin Regency from January to March 2021. The method used was simple random sampling and purposive with respondents being rubber farmers in Sejagung Village Rantau Bayur District Banyuasin Regency. The data collection technique used in this study was observation and direct interviews with respondents using tools in the form of a list of question that had been prepared in advance. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis and qualitative approach. Based on the results of the study it is known that rubber sales during the pandemic decreased and then total rubber sales received by rubber farmers, namely before the pandemic 1.687 Kilograms or around 1,5 tons per week and after the pandemic 1.585 Kilograms or around 1,5 tons per week.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic, Rubber Sales, Economic Problems.*

## **Epin Nariansyah , Saprida, Choirunnisak**

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin

### **Pendahuluan**

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tangguh dalam perekonomian dan memiliki peran sebagai penyangga pembangunan nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani seperti memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha dan pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan.

Selanjutnya dengan adanya pembangunan pertanian yang lebih maju dan efisien diharapkan mampu meningkatkan keanekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta dapat menunjang pembangunan wilayah. Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya. Budidaya perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya. Selain itu, karet merupakan salah satu komoditas non migas yang secara konsisten nilai ekspor nya terus meningkat.

Salah satu sentra produksi karet adalah Sumatera Selatan .Kabupaten Muara Enim, Ogan Komering Ulu, Banyuasin dan juga Ogan Ilir sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah merupakan penghasil karet di Sumatera Selatan, kebun karet tersebut didominasi oleh perkebunan milik rakyat. Sekitar 48 persen sumber pendapatan petani Sumatera Selatan berasal dari perkebunan karet, jadi bila perkebunan atau jual harga karet bermasalah maka akan timbul masalah pula bagi petani dan ekonomi Sumatera Selatan pun ikut bermasalah. Salah satu masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada lahan kebun karet, adalah desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin baik yang memiliki lahan sendiri maupun paroan atau menjalankan karet orang lain dengan perjanjian

tertentu tentang bagi hasil atau upah.

Adanya Pandemi Covid 19 telah menimbulkan gunjangan besar dalam penjualan Karet desa Sejagung II Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Oleh karena itu peneliti ingin menguji Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kaupaten Banyuasin.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Penjualan Karet Masyarakat Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin ?

## **Tinjauan Teori**

### **1. Pandemi Covid 19**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Mukharom & Aravik, 2020). Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Penyebab penyebab Covid-19 ini adalah virus bertipe zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

### **2. Penjualan karet**

Karet sebagai salah satu komoditi ekspor dimana harga produknya sangat dipengaruhi oleh permintaan oleh permintaan dunia dan dengan adanya pandemi Covid-19 akan menyebabkan penurunan harga karet dunia. Harga karet dunia tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun karena harga yang terbentuk berdasarkan mekanisme pasar dunia sehingga jika harga karet dunia turun maka harga karet domestic akan mengikutinya. Tanaman karet sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia dimana salah satunya provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah

## **Epin Nariansyah , Saprida, Choirunnisak**

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kaupaten Banyuasin

satu Provinsi yang memiliki produksi karet terbesar di Indonesia. (Nugraha dan Sahuri, 2020 :19)

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan adalah simple random sampling dan purposive dengan responden petani karet di Desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Penjualan Karet Sebelum Covid-19 per 3 bulan.**

Berdasarkan hasil penelitian, dampak pandemi terhadap penjualan karet di desa Sejangung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : Penjualan Karet sebelum Pandemi Covid-19**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penjualan karet per minggu (Kg)</b>	<b>Biaya Kegiatan Penyadapan karet per minggu (Rp)</b>
Doni	2,11 Ha	98	324.000
Muhardika	1,3 Ha	69	310.000
David	2 Ha	90	324.000
Dedek	2,2 Ha	103	327.000
Ricky	1,2 Ha	65	312.000
Ramdani	1,07 Ha	55	315.000
Deni	3,55 Ha	127	350.000
Yuharman	1 Ha	60	310.000
Ade P	2,7 Ha	110	370.000
Ceng	0,9 Ha	58	290.000
Tegar	3 Ha	121	344.000
Candra	3,5 Ha	132	355.000
Yadi	1,1 Ha	67	311.000
Sutanto	1,1 Ha	68	315.000
Radit	2,1 Ha	94	325.000
Raffi	1 Ha	64	305.000
Agung	1 Ha	68	311.000
Yogi	2,7 Ha	111	322.000

Robi	1 Ha	60	310.000
Suhardi	1,2 Ha	67	319.000
<b>Total</b>	<b>35,73 Ha</b>	<b>1.687</b>	<b>6.449.000</b>

Sumber: data Primer yang di olah

Berdasarkan data primer yang diolah, Diperoleh rata rata penjualan karet sebelum pandemi covid-19 yaitu pada Juli sampai dengan September tahun 2019 adalah sebesar 1.687 Kg dengan luas lahan 35,73 Ha. Penjualan karet setiap petaniberbeda berdasar pada faktor umur pohon karet serta perawatannya, sedangkan biaya penyadapan karet dijabarkan berdasarkan bahan kegiatan petani dalam penyadapan yaitu berupa obat nyamun, cuka, bahan bakar minyak untuk ke kebun, biaya makan, dan biaya keperluan lainnya jikalau ada kerusakan pada alat transportasi motor.

## 2. Penjualan Karet sesudah Pandemi Covid-19 per 3 bulan

**Tabel : Penjualan Karet Sesudah Pandemi per 3 Bulan**

<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penjualan karet per minggu (Kg)</b>	<b>Biaya Kegiatan Penyadapan karet per minggu (Rp)</b>
Doni	2,11 Ha	95	334.000
Muhardika	1,3 Ha	66	320.000
David	2 Ha	85	334.000
Dedek	2,2 Ha	99	337.000
Ricky	1,2 Ha	63	322.000
Ramdani	1,07 Ha	52	325.000
Deni	3,55 Ha	119	360.000
Yuharman	1 Ha	55	320.000
Ade P	2,7 Ha	100	380.000
Ceng	0,9 Ha	54	300.000
Tegar	3 Ha	114	354.000
Candra	3,5 Ha	127	365.000
Yadi	1,1 Ha	60	321.000
Sutanto	1,1 Ha	66	325.000
Radit	2,1 Ha	89	335.000
Raffi	1 Ha	59	315.000

Petani karet selama pandemi covid-19 pada bulan januari sampai dengan maret 2021 adalah sebesar 1.585 Kg dan biaya penyadapan meningkat sebesar Rp 6.649.000 dikarenakan harga bahan pokok untuk kegiatan menyadap mengalami

## **Epin Nariansyah , Saprida, Choirunnisak**

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kaupaten Banyuasin

kenaikan dan dengan luas lahan yang sama. Artinya rata-rata penjualan karet mengalami penurunan selama pandemi covid-19 berlangsung.

Karet juga merupakan komoditas ekspor yang selama ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Namun dampak pandemi Covid-19 telah membuat ekspor karet mengalami penurunan. Dengan demikian, pertumbuhan positif tersebut diharapkan segera cepat kembali seperti semula agar perekonomian dunia pulih termasuk di Indonesia yang mana petani karet di berbagai propinsi cukup terbebani dengan adanya pandemi covid-19 ini. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat khususnya desa Sejagung II Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Sistem pelaksanaan jual beli karet di desa Sejagung sudah terjadi sejak lama, yaitu dengan cara para petani karet mendatangi tempat toke melakukan penimbangan lelang karet. Sistem ini dilakukan oleh para petani karet dan toke sudah hampir baik, karena jual beli karet dilakukan sama-sama rela dan tidak ada faktor paksaan, dalam hal ini petani memanen karet mingguan di perkebunan sendiri, petani juga harus mempunyai target harga baik dengan cara menjaga getah lateks agar tetap bersih agar mendapatkan harga jual lebih sedikit mahal kualitasnya dan mendapatkan harga beli tinggi.

Transaksi jual beli karet di desa Sejagung diawali dengan petani karet mendatangi kediaman toke dengan membawa hasil panen mingguan mereka, setelah mendatangi tempat penimbangan biasanya toke aja memberikan harga jual yang sesuai dengan harga pasaran di pabrik karet, harga karet juga ditentukan dari kualitas karet yang berkisar antara Rp 8.000 – Rp 7.000 per Kg sesuai dengan harga yang ada, jika sudah terjadi kesepakatan harga, toke akan memberikan uang kepada petani setelah pihak pabrik karet memberikan uang hasil pembelian dari toke, kemudian toke memberikan uang tersebut ke para petani keesokan harinya (biasanya hari sabtu sore atau minggu). Karet yang sudah ditimbang dan diangkut tersebut akan dibawa ke pabrik karet, dalam hal ini petani tidak dapat langsung mendapatkan bayaran dari hasil panen melainkan harus menunggu hasil penjualan karet di pabrik.

### 3. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Terdapatnya Penurunan harga karet merupakan fenomena yang beberapa tahun ini sering terjadi di Indonesia terutama bagi masyarakat Desa Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penurunan harga jual karet.

Dari hasil wawancara kepada 20 responden petani karet yang ada di desa Sejagung, semuanya memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda antara petani yang satu dengan petani lainnya, dan juga hampir rata-rata petani karet memiliki kendala yang sama dalam situasi pandemi covid-19 ini, untuk lebih uraian jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : Penjualan petani terhadap hasil Selama Pandemi Covid-19**

<b>Akses Penjualan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Susah	20	100 %
Tidak	0	0 %
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 20 responden petani dari responden yang di wawancarai dan dengan persentase yang mencapai 100% mengaku selama adanya pandemic Covid-19 akses penjualan ke pengepul mengalami penurunan hambatan atau dalam artian susah akibat adanya Peraturan Pemerintah.

### 4. Cara Masyarakat Desa Sejagung Mengatasi Permasalahan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19.

Keluarga petani sendiri memiliki strategi bertahan hidup berbeda-beda berdasarkan dengan kemampuan yang mereka miliki, yakni : Strategi alternative Subsistensi, yakni : Keluarga petani karet Desa Sejagung menjadikan aktivitas bekerja dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sebagai strategi

## **Epin Nariansyah , Saprida, Choirunnisak**

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin

untuk bertahan hidup dalam menghadapi kondisi sulit yang mereka alami terutama dalam mengatasi pendapatan yang kurang cukup. Keluarga petani karet di Desa Sejangung melakukan biaya penghematan pengeluaran keluarga dengan cara memanfaatkan profesi lain seperti mencari ikan di sungai, menjadi buruh tukang rumah, dan lain-lain.

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada penjualan karet di Desa Sejangung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin salah satunya ialah menurunnya harga jual yang mana harga jual menurun baik dari sebelum pandemi maupun setelah adanya pandemi covid-19.
2. Cara masyarakat menghadapi permasalahan ekonomi semasa pandemi ialah dengan cara mencari pekerjaan alternatif lain untuk menambah penghasilan, akan tetapi ada juga sebagian dari masyarakat lain tetap menjadi penyadap karet dengan beralasan tidak ada pilihan lain hanya bergantung pada kebun karet yang mereka miliki sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mencukupi kebutuhan pokok.



## Daftar Pustaka

- Aravik, Havis, Syarifah Gustiawati, and Rizqon Halal Syah Aji. *Pengantar Bisnis Islam: Mengenal Kajian Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2023. <https://prenadamedia.com/product/pengantar-bisnis-islam-mengenal-kajian-bisnis-dalam-perspektif-islam/>.
- Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2021). *Etika Perbankan Syariah: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://deepublishstore.com/shop/buku-etika-perbankan-syariah-teori-dan-implementasi/>
- Aravik, H. (2016). *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*. Malang: Empatdua.
- Aravik, H. (2016). Asuransi dalam Perspektif Islam. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 16(2), 25-50..
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets ( ROA ) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan ( Capital Adequacy Ratio ) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. IV(2).
- Masruroh, S. (2013). Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas Viii A Smp Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. *Pendidikan*, 53(9), 64.
- Meriyati, M. H. . (2016). *Manajemen Pembiayaan Syariah. Karya Sukses Mandiri*.
- Kompas.com. 2020. Pendapatan Masa Pandemi di Sektor Perkebunan Karet. Internet. (diunduh 21 Oktober 2021). Di unduh dari :[www.kompas.com/Pendapatan-Masa-Pandemi-di-Sektor-Perkebunan-Karet](http://www.kompas.com/Pendapatan-Masa-Pandemi-di-Sektor-Perkebunan-Karet)
- Kumiyati, Septi T, 2018. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet dengan Ketergantungan Ekonomi pada para Tengkulak Karet. Skripsi. Indralaya: FISIP UNSRI.
- Lina F, Syarifah. 2020. Efisiensi Teknik Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan: Analisis Two-Stage Bootstrap DEA. *Jurnal*. Hal 180.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Saprida, S., & Umari, Z. F. 2021. Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 115–134.
- Taufik, Syamsudin. 2019. Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal*. Vol. 1. Agronitas. Hal 19.
- Tim Penulis PS. *Panduan Lengkap Karet*, 2008:45. Swadaya.

**Epin Nariansyah , Saprida, Choirunnisak**

**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Karet Masyarakat Di Desa  
Sejagung Kecamatan Rantau Bayur Kaupaten Banyuasin**